

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja adalah tahapan tumbuh kembang yang terjadi pada seseorang diantara anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa terjadinya segala perubahan. Perubahan yang terjadi dan mempengaruhi psikis merupakan perubahan penampilan atau kondisi fisik (Iswidharmanjaya *et al*, 2014). Perubahan kondisi fisik yang sering terjadi yaitu *acne vulgaris*. *Acne Vulgaris* didefinisikan sebagai jenis penyakit pada kulit yang diakibatkan penyumbatan folikel rambut oleh minyak dan kulit mati namun tidak bersifat menular (Psikologi *et al*, 2011). *Acne vulgaris* muncul ketika masa pubertas atau proses perubahan fisik seseorang, tetapi bisa juga muncul pada anak-anak dan dapat bertahan hingga dewasa (Coyle & Liang, 2019). Pada remaja kebaikan atau keburukan penampilan merupakan hal yang penting. Dengan munculnya *acne vulgaris* di masa remaja, maka kesadaran akan pentingnya penampilan diri dalam kehidupan sosial dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja (Ibrahim, 2014).

Pendekatan epidemiologi mengungkapkan bahwa *acne vulgaris* mempengaruhi lebih dari 645 juta orang di seluruh dunia (9,4%). Dari data penelitian besar di Cina terdapat lebih dari 17.000 remaja dan dewasa diperkirakan prevalensi *acne vulgaris* sebesar 8,1% (Psikologi *et al*, 2011). Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia pada tahun 2013,

menyatakan bahwa di Indonesia jerawat atau *acne vulgaris* menduduki urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di Rumah Sakit ataupun Klinik Kulit. Berdasarkan studi pendahuluan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa konsep diri dari 62 siswi berjerawat di SMA Muhammadiyah 1 Semarang sebagian besar adalah dalam kategori buruk yaitu 40,3%. Konsep diri yang sebagian besar buruk ini disebabkan karena para remaja putri kurang menyadari tentang harga diri dan kepercayaan dirinya sendiri (Fithriyana, 2019).

Setelah peneliti melakukan wawancara singkat kepada 10 orang remaja *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi pada tanggal 25 September 2021, Ketika mengalami *acne* 7 orang merasa tidak percaya diri menghadapi *interview* saat penerimaan tempat praktik kerja lapangan dan kesulitan mendapat tempat praktik sesuai yang diinginkan karena kondisi wajahnya, responden merasa tersinggung jika mendapat kritik dan penilaian dari orang lain mengenai *acne vulgaris*, 3 merasa bahwa sebagai remaja, mereka ingin mempunyai wajah bersih dan tanpa noda seperti remaja yang lain, tetapi mereka juga dapat menerima keadaan jerawatnya karena dapat ditutup atau disembunyikan dengan *make up*.

*Acne vulgaris* pada masa remaja dapat mempengaruhi pentingnya penampilan diri dalam kehidupan di masyarakat dapat menyebabkan gangguan konsep diri. Konsep diri adalah semua perasaan, kepercayaan dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi

individu dalam berhubungan dengan orang lain (Tarwoto & Wartonah, 2011). Konsep diri terdiri atas lima komponen yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri. Penyebab *acne vulgaris* yaitu faktor hormonal, makanan tinggi, makanan tinggi gula dan kalori, makanan cepat saji, penggunaan kosmetik, konsumsi alkohol, stress, tidak menjaga kebersihan, kondisi kulit yang sensitif terhadap perubahan cuaca dan lingkungan, terjadi infeksi bakteri *Propionibacterium acnes*, faktor genetik, serta kurangnya pengetahuan tentang penyebab munculnya *acne vulgaris* (Marlina 2015). Psikologi et al (2011) mengungkapkan pada saat seseorang mengalami *social appearance anxiety*, mereka memiliki penilaian atau pandangan yang negatif serta membuat perasaan tidak puas terhadap diri sendiri. *Acne vulgaris* dapat menyebabkan tingkat kepercayaan pada diri seseorang menjadi berkurang, dan berpengaruh langsung terhadap fungsi sosial (Psikologi et al., 2011).

Adanya *acne vulgaris* dapat memicu terjadinya gangguan konsep diri pada remaja, oleh karena itu perlu diubah konsep diri yang negatif menjadi konsep diri positif yaitu dengan cara mengurangi respon emosi yang negatif seperti lebih percaya diri, dapat menerima keadaan yang dialami dalam mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak membenci diri sendiri, selalu berpikir positif mengenai dirinya sendiri, dan dukungan sosial dari orang sekitar juga sangat dibutuhkan (Hilmi Yumni et al, 2012). Sebagai perawat dapat memberikan informasi serta edukasi mengenai *acne vulgaris* untuk mengurangi gangguan konsep diri pada siswa. Dengan konsep diri yang positif diharapkan siswa dapat

memandang dan menilai dirinya dengan positif, lebih percaya diri dengan keadaan fisiknya, menghargai dan mudah menerima diri sendiri, bisa percaya diri ketika berbaur dengan masyarakat luar (Hilmi Yumni *et al*, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Konsep Diri pada Remaja dengan *Acne Vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana gambaran konsep diri pada remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran konsep diri pada remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan informasi serta ilmu keperawatan yang terkait dengan konsep diri terhadap penderita *acne vulgaris*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan serta dijadikan rujukan untuk menambah informasi dan referensi

pustaka bagi institusi pendidikan untuk menambah pengetahuan tentang konsep diri pada *acne vulgaris*.

## 2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi ilmu keperawatan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan pengembangan ilmu keperawatan untuk mengadakan penelitian tentang gambaran konsep diri pada remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat sebagai sumber data penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan.

## 4. Bagi Responden

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui kejadian konsep diri pada penderita *acne vulgaris*, sehingga bisa mengurangi gangguan konsep diri pada penderita *acne vulgaris*.